

PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MEMBACA DAN KEMAMPUAN MENULIS RINGKASAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 CIMAUNG

Nandang Aceng Ramdan
SMP Negeri Cimaung
nandang.unpas@gmail.com

Naskah masuk: Januari	disetujui: Februari	revisi akhir: Maret
-----------------------	---------------------	---------------------

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model penemuan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca (KPM) dan kemampuan menulis ringkasan (KMR) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cimaung. Metode penelitian menggunakan penelitian campuran yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 1 Cimaung Kabupaten Bandung dengan jumlah 40 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas instrumen tes KPM dan KMR, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta angket respon guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model penemuan berpengaruh besar terhadap peningkatan KPM dan KMR. Hasil perhitungan uji t KPM diperoleh nilai sig. (*2-tailed*) sebesar $0,000 (< 0,05)$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata KPM *pretest* dan *posttest* siswa. Sementara itu, untuk KMR diperoleh nilai sig. (*2-tailed*) sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata KMR *pretest* dan *posttest* siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan nilai rata-rata KPM berpengaruh terhadap peningkatan nilai rata-rata KMR dengan pengaruh sebesar 58,3 %. Peningkatan KPM secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan KMR, berdasarkan nilai $F_{hitung} (53,195) > F_{tabel} (3,245)$ dan Nilai Sig. $0,000 < \alpha = 0,05$

Kata kunci: KPM, KMR, Model Penemuan, Pemahaman.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian dari kekayaan budaya manusia yang dipelihara dan dikembangkan melalui pendidikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam hubungan penggunaan bahasa ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan (2015: 1) bahwa keempat macam keterampilan tersebut ialah keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*) dan keterampilan menulis (*writing skill*).

Membaca adalah suatu kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan manusia,

baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat pada umumnya. Bagi peserta didik, membaca merupakan syarat dalam meningkatkan daya serap terhadap mata pelajaran yang ditekuninya. Tanpa kemampuan membaca yang maksimal, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya, sedangkan bagi masyarakat pada umumnya fungsi membaca itu akan lebih terasa penting manfaatnya dewasa ini seiring dengan kian bertambahnya materi bacaan sebagai dampak dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Dengan perkataan lain, kegiatan membaca merupakan kunci pembuka bagi ilmu pengetahuan dan sarana untuk mencapai kemajuan. Para

sarjana berpendapat bahwa membaca merupakan jembatan pendidikan. Membaca berarti memiliki kekuatan yang sanggup mengungguli kekuatan fisik apapun yang bisa dihimpun manusia (Hardjasudjana, 1988: 73). Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik. (Hodgson dalam Tarigan 2015: 7).

Tingkat tinggi rendahnya prestasi belajar ditentukan salah satu faktornya oleh tingkat kemampuan membaca, selain faktor-faktor lain yang juga berpengaruh. Kemampuan membaca akan sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar, karena membaca merupakan modal bagi para siswa untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik. Menyadari betapa pentingnya peranan kegiatan membaca maka tidak berlebihan apabila Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menempatkan pembelajaran itu sendiri.

Seorang pendidik harus mampu menggunakan metode, teknik, atau model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu agar siswa dapat memahami suatu bacaan. Selain pemahaman membaca, para siswa juga dituntut memiliki keterampilan menulis. Kegiatan menulis merupakan salah satu kegiatan yang kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Keterampilan menulis tidak datang secara tiba-tiba dan tidak pula milik orang-orang berbakat, melainkan dibutuhkan proses belajar dan berlatih. Latihan menulis berawal dari tulisan yang sederhana ke tulisan yang lebih kompleks.

Menulis mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Bunyi-bunyi yang diubah itu bunyi bahasa, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (mulut dan alat kelengkapannya: bibir, lidah, gigi, dan langit-langit). Bunyi bahasa itu sebenarnya menjadi lambang atau sesuatu yang diwakili, yaitu dapat berupa benda, perbuatan, sifat, dan lain-lain. Kedua, menulis berarti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis (Wiyanto, 2004: 1-4). Salah satu keterampilan menulis adalah menulis ringkasan. Menulis ringkasan merupakan merangkai kalimat yang mencakup isi tulisan pada naskah asli. Lebih khusus lagi, menulis ringkasan merupakan menemukan pokok-pokok permasalahan sebuah tulisan, kemudian menyusun kembali dalam sebuah tulisan yang lebih ringkas. Membuat suatu ringkasan, penulis bisa langsung mengemukakan isi suatu uraian atau pembicaraan itu tanpa harus menggunakan kalimat penyambung. Dapat disimpulkan bahwa menulis ringkasan pada hakikatnya menulis kembali suatu tulisan atau karangan dengan menemukan ide pokok pada tulisan tersebut dan menyusunnya kembali menjadi lebih ringkas daripada tulisan sebelumnya.

Tujuan menulis ringkasan adalah mengetahui hal-hal yang penting atau ide pokok dari sebuah tulisan atau karangan. Tujuan tersebut akan membimbing dan menuntun seseorang agar dapat menulis kembali suatu karangan dengan ringkas serta tidak keluar dari gagasan atau alur pembicaraan yang disampaikan oleh penulis aslinya.

Dalam bukunya, Keraf (2004: 299) menjelaskan bahwa ringkasan berarti memotong atau memangkas. Sebab itu, membuat ringkasan dari suatu karangan yang panjang, dapat diumpamakan sebagai memangkas sebuah pohon sehingga tinggal batang, cabang-cabang dan ranting-ranting yang terpenting beserta daun-daun yang diperlukan. Pada

ringkasan keindahan gaya bahasa, ilustrasi serta penjelasan-penjelasan yang terperinci dihilangkan, sedangkan sari karangannya dibiarkan tanpa hiasan. Pada saat menulis ringkasan, seseorang juga harus memperhatikan bahasa yang digunakan. Bahasa yang dipakai dalam membuat ringkasan harus berdasarkan dari ide pokok pengarang atau penulis asli yang tertuang dalam setiap paragraf sebuah bacaan atau karangan. Hal yang juga harus mendapat perhatian dari penulis ringkasan adalah tidak memberikan penafsiran baru terhadap suatu pengertian yang diuraikan oleh pengarang asli. Selain itu, penulis ringkasan tidak boleh memasukkan hasil pemikirannya sendiri ke dalam ringkasan sebab akan mengaburkan pengertian gagasan yang diungkapkan oleh pengarang asli.

Walaupun ringkasan merupakan keterampilan menulis yang cukup sederhana, namun dalam aplikasinya dibutuhkan beberapa kecermatan dan kesistematian untuk menyusun dan merangkai kalimat. Melihat begitu besar kerumitan dalam membuat ringkasan menjadikan siswa sering melakukan kesalahan. Salah satu kesalahan siswa dalam menulis ringkasan dalam hal ini menulis ringkasan buku yaitu siswa belum mampu menulis ringkasan buku yang sesuai dengan isi yang disampaikan penulis. Hal ini disebabkan siswa belum memahami dan belum bisa menentukan ide pokok yang ada dalam karangan asli. Oleh karena itu, keterampilan menulis ringkasan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh agar siswa dapat menulis ringkasan yang singkat dan mudah dipahami tanpa mengurangi kualitas isi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Salah satu jenis teks yang perlu dikuasai oleh peserta didik adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses mengapa dan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Peristiwa tersebut dapat berupa peristiwa alam, sosial, budaya, dan sejarah. Oleh

karena itu teks eksplanasi tidak terlepas dari hubungan sebab akibat atau suatu proses.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan kemampuan pemahaman membaca dan menulis ringkasan teks eksplanasi dan teks secara umum, siswa belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) bukan disebabkan siswa saja, tetapi guru yang mendukung proses pembelajaran dalam kelas juga harus lebih kreatif dalam menciptakan pembelajaran di dalam kelas yang lebih efektif dan menyenangkan.

Berbagai permasalahan tersebut terjadi karena kurang efektif dan maksimalnya teknik dan media yang digunakan guru untuk membelajarkan siswa menulis ringkasan buku. Kondisi ini menyebabkan keterampilan siswa untuk menulis ringkasan kurang berkembang. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian. Berdasarkan latar belakang dari hasil observasi yang dilakukan penulis di atas, maka penulis memberikan solusi yaitu suatu metode untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan pemahaman membaca dan keterampilan menulis ringkasan, yaitu dengan menemukan ide pokok melalui model dan metode penemuan (inkuiri).

Metode penemuan adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada proses pemecahan masalah, sehingga siswa harus melakukan eksplorasi berbagai informasi agar dapat menentukan konsep mentalnya sendiri dengan mengikuti petunjuk guru berupa pertanyaan yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode penemuan menurut Roestiyah (2002: 20-21) memiliki kelebihan yaitu: (a) Mampu mengembangkan penguasaan keterampilan untuk berkembang dan maju dengan menggunakan potensi yang ada pada diri siswa itu sendiri; (b) Mampu memberikan

motivasi belajar, memperkuat, dan menambah kepercayaan pada diri siswa dengan proses menemukan sendiri.

Peran guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan adalah: pertama, menciptakan suasana yang memberi peluang untuk berpikir bebas dalam bereksplorasi dalam penemuan dan pemecahan masalah; kedua, sebagai fasilitator dalam penelitian; ketiga, rekan diskusi dalam pencarian alternatif pemecahan masalah; dan yang keempat, pembimbing penelitian, pendorong keberanian berfikir alternatif dalam pemecahan masalah. Sedangkan peranan siswa adalah: pertama, mengambil prakasa dalam menemukan masalah dan merancang alternatif pemecahan masalah; ketiga, aktif mencari informasi dan sumber-sumber belajar; ketiga, menyimpulkan dan analisis data; keempat, melakukan eksplorasi untuk memecahkan masalah; dan kelima, mencari alternatif masalah bila terjadi kebuntuan.

Menjembatani hal tersebut, penulis ingin mengembangkan ilmu pengetahuan untuk mengantisipasi masalah yang dihadapi oleh para pendidik dan peserta didik pada sekolah tersebut. Salah satu solusi untuk memperbaiki masalah yang disebabkan oleh faktor-faktor tersebut, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca dan Kemampuan Menulis Ringkasan dengan Model Pembelajaran Penemuan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cimaung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode campuran (*mixed method*). Metode campuran (*mixed method*) yaitu metode penelitian yang merupakan penguat dari proses penelitian yang menggunakan metode tunggal (kualitatif maupun kuantitatif), karena pada metode ini peneliti hanya melakukan campuran (*mixed*) pada bagian dengan pendekatan kualitatif pada penelitian

yang berkarakter kuantitatif. Demikian pula sebaliknya.

Adapun model metode penelitian campuran atau kombinasi yang akan digunakan oleh penulis yaitu model *sequential explanatory design*, yaitu metode penelitian yang melakukan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan data dan analisis kualitatif pada tahap kedua.

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu. Yaitu menggunakan dua kelas; kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang menerima perlakuan, yaitu dengan menerapkan model penemuan. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas pembanding yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model ekspositori (ceramah). Karena kelas kontrolpun menerima perlakuan, maka jenis penelitian ini disebut penelitian eksperimen semu.

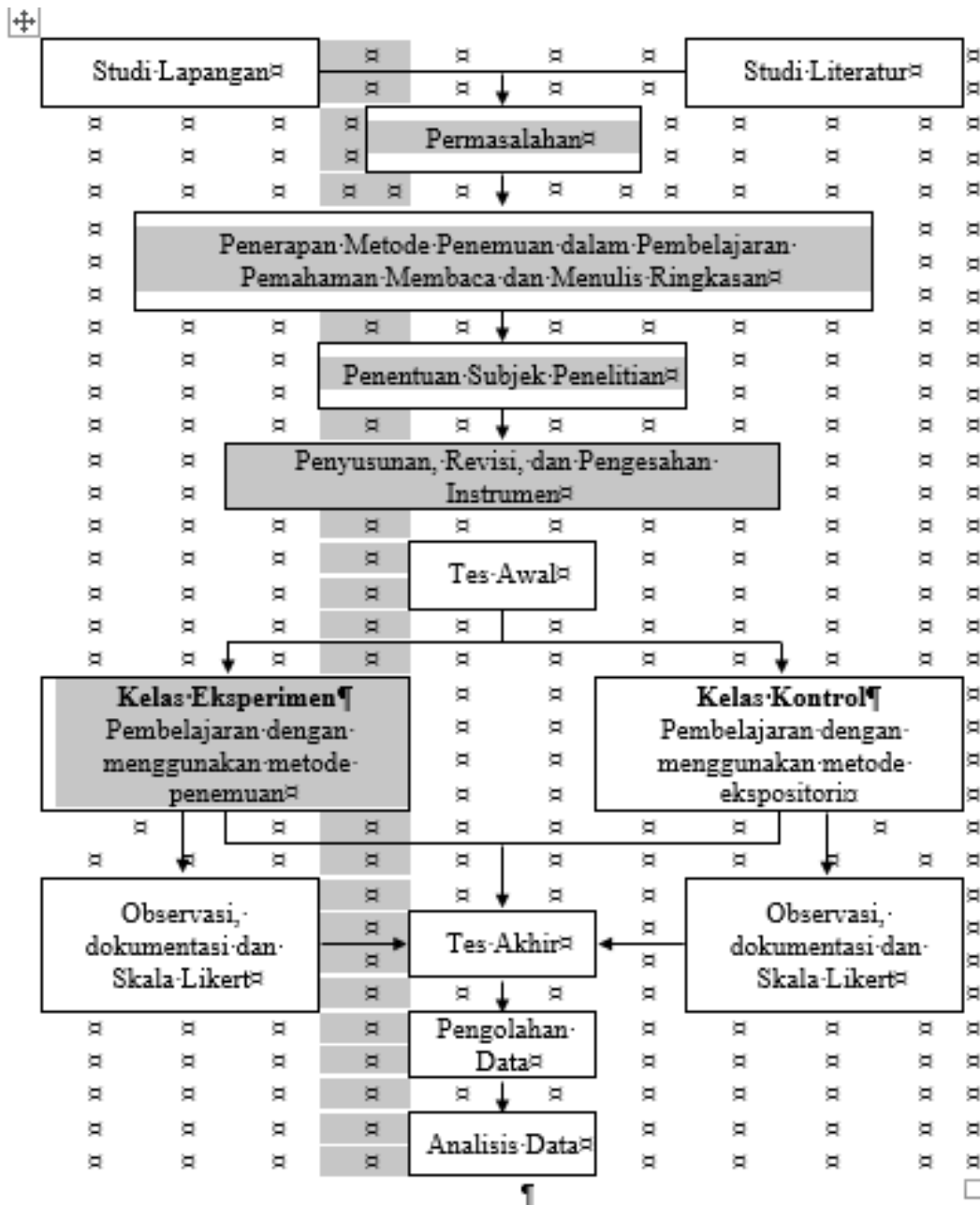
DESAIN EKSPERIMEN

Alur penelitian ini yang digunakan pada penyusunan karya tulis ini tampak pada Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan sebagai berikut. Dimulai dari penemuan di lapangan, selama pengalaman mengajar anak SMP. Kemudian lebih dispesifikan dengan melakukan pengkajian secara terperinci dengan berfokus pada permasalahan yang ingin diteliti. Yaitu permasalahan teks eksplanasi, dengan cara mewawancarai beberapa orang guru pengajar kelas VIII dan siswa kelas IX yang telah belajar materi yang sama. Berikutnya dengan mencari informasi dari berbagai literatur yang tersedia di perpustakaan maka ditentukanlah permasalahan yang akan diteliti tersebut yaitu mengenai kemampuan memahami teks eksplanasi. Melalui literatur ditemukan bahwa permasalahan pemahaman teks eksplanasi dapat diatasi salah satunya dengan

menggunakan model pembelajaran inkuiri atau penemuan. Penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model penemuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cimaung.

Penelitian menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model

pembelajaran penemuan sedangkan kelas kontrol menggunakan model ekspositori. Cara pemilihan kelas dilakukan dengan cara random (acak) dengan cara pengundian kepada 9 kelas VIII. Yaitu kelas VIII-A hingga kelas VIII-I. Hasilnya terpilih kelas untuk eksperimen kelas VIII-B dan kelas kontrol adalah kelas VIII-C.



Gambar 1. Alur Prosedur Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian sebanyak dua kali siklus atau empat pertemuan, maka diperoleh data sebagai berikut: 1) Data hasil pengamatan guru, yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model penemuan, 2) Data hasil pengamatan siswa, 3) Data angket respon guru terhadap penerapan model penemuan, 4) Data angket respon siswa terhadap penerapan model penemuan, dan 5) Data nilai tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya data-data tersebut diolah dan dianalisis, hasilnya tersaji pada lampiran 1 - 8.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian maka pembahasan akan menekankan kepada peningkatan kemampuan pemahaman membaca (KPM) teks eksplanasi, kemampuan menulis ringkasan (KMR) teks eksplanasi, dan pengaruh antar variabel kedua-duanya, yaitu pengaruh peningkatan KPM terhadap KMR teks eksplanasi.

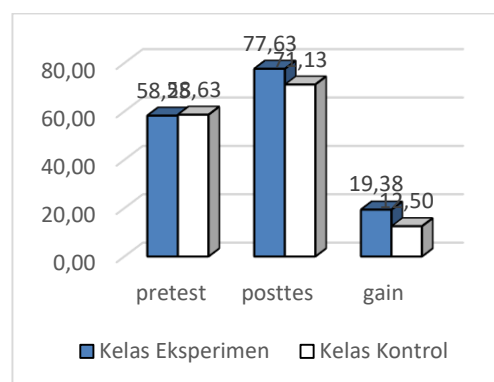
Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca (KPM)

Hasil perhitungan gain menunjukkan bahwa KPM peningkatan nilai KPM siswa kelas eksperimen sebesar 19,38 sementara peningkatan nilai KPM yang menggunakan metode ekspositori sebesar 12,49 sehingga ada perbedaan sebesar 6,89. Hal ini dapat terjadi karena dalam metode penemuan, lebih menitikberatkan pada keterlibatan siswa dalam belajar. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran (student center). Sementara dalam metode ekspositori lebih menempatkan siswa sebagai objek, guru yang lebih aktif. Dalam metode penemuan siswa dilibatkan secara aktif dalam menemukan konsep dan jawaban sendiri, tidak disuapi oleh guru.

Memahami teks eksplanasi memerlukan beberapa cara, di antaranya adalah dengan menggunakan teknik

Adiksimba. Dengan metode bertanya menggunakan teknik adiksimba para siswa dapat memahami teks eksplanasi dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan, secara perhitungan secara deskriptif, kemampuan pemahaman membaca (KPM) teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cimaung mengalami kenaikan. Gambar 2 adalah grafik perbedaan rata-rata nilai dan peningkatan nilai (gain) kelas eksperimen dan kontrol. Besar peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 19,38 sedangkan kelas kontrol sebesar 12,50.



Gambar 2. Nilai Rata-Rata KPM Pretest, Posttest, dan Gain

Metode penemuan sangat berpengaruh terhadap peningkatan KPM siswa SMP Kelas VIII SMP Negeri 1 Cimaung. Melalui perhitungan ukuran dampak, metode ini berpengaruh sedang terhadap peningkatan KPM. Hal ini ditunjukkan melalui perhitungan ukuran dampak (*effect size*) menggunakan rumus d cohen sebesar 0,483.

Hasil perhitungan KPM secara statistik menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan angka signifikan (Sig.) lebih dari nilai $\alpha=0,05$ artinya kedua data nilai KPM terdistribusi normal (Tabel 1). Sementara itu hasil perhitungan uji homogenitas terhadap pretes KPM menunjukkan angka signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,287 (Tabel 2). ini berarti bahwa kedua kelas yang digunakan untuk

penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang sama. Dengan demikian secara ilmiah syarat penelitian ini sudah terpenuhi. Perhitungan uji normalitas. Nilai Sig. uji normalitas dan homogenitas yang lebih besar dari 0,05 juga menjadi syarat untuk perhitungan uji parametrik selanjutnya.

Tabel 1. Uji Normalitas Kemampuan Pemahaman Membaca (KPM)

Hasil-Belajar	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Kemampuan Pemahaman Membaca (KPM)	Pre-test-Eksperimen	0.949	40	0.071
	Post-test-Eksperimen	0.946	40	0.057
	Pre-test-Kontrol	0.957	40	0.132
	Post-test-Kontrol	0.977	40	0.563

Tabel 2. Test of Homogeneity of Variance

	Based on	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
		Kemampuan Pemahaman Membaca (KPM)	Mean	1.148	1
	Median	0.981	1	78	0.325
	Median and with adjusted df	0.981	1	77.552	0.325
	Trimmed mean	1.146	1	78	0.288

Berdasarkan hasil uji t sampel berpasangan, menunjukkan bahwa nilai Sig. (2tailed) sebesar 0,000 (Tabel 3) hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai KPM antara nilai pretes dan nilai posttest. Rata-rata nilai KPM posttest lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata KPM pretest. Kenaikan ini terjadi karena kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan penerapan metode penemuan. Sementara itu hasil perhitungan uji independen sampel t-tes menunjukkan bahwa nilai Sig. (2tailed) sebesar $0,034 < \alpha = 0,05$ (Tabel 4) hal ini bermakna bahwa terdapat perbedaan rerata secara signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Paired-Samples Test

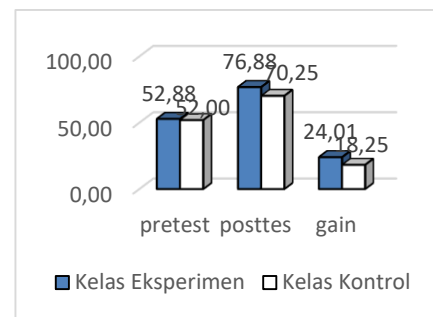
	Pair	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	KMP Pretest-Eksperimen - KMP Posttest-Eksperimen	-19.375	14.1506	2.2374	-23.90059	-14.84941	-8.660	39	0.000
2	KMP Pretest-Kontrol - KMP Posttest-Kontrol	-12.500	11.0361	1.7449	-16.02951	-8.97049	-7.164	39	0.000

Tabel 4. Uji Independen Sampel t-tes

	KPM	t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
	Equal variances assumed	2.160	78	0.034	6.50000	3.00893	.50967	12.49033
	Equal variances not assumed	2.160	76.719	0.034	6.50000	3.00893	.50810	12.49190

Peningkatan Kemampuan Menulis Ringkasan (KMR)

Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik, telah ditemukan hasil bahwa KMR siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cimaung mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan materi Teks Eksplanasi dengan menggunakan metode penemuan. Dengan kata lain metode penemuan sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan nilai KMR Siswa. Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat perbedaan nilai pretest dan posttest. Peningkatan KMR kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol



Gambar 3. Nilai Rata-Rata KMR Pretest, Posttest, dan Gain

Hasil perhitungan gain menunjukkan bahwa peningkatan nilai rata-rata KMR siswa kelas eksperimen sebesar 24,01 sementara peningkatan nilai KMR yang menggunakan metode ekspositori sebesar 18,25 sehingga ada perbedaan sebesar 5,8. Hal ini dapat terjadi karena dalam metode penemuan, lebih menitikberatkan pada keterlibatan siswa dalam belajar. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran (*student center*). Dalam proses pembelajaran metode penemuan siswa belajar menemukan suatu konsep dengan cara menemukan sendiri yaitu melalui kegiatan praktikum menulis secara langsung. Sementara dalam metode ekspositori lebih menempatkan siswa sebagai objek, guru yang lebih aktif. Dalam metode penemuan siswa dilibatkan secara aktif dalam menemukan konsep dan jawaban sendiri, tidak disuapi oleh guru.

Menulis ringkasan pada dasarnya sudah dilakukan oleh siswa pada setiap

materi dan setiap pelajaran, meskipun caranya sedikit berbeda-beda. Namun dalam menulis rangkuman teks eksplanasi, siswa dilatihkan dengan mencari ide gagasan setiap paragraf. Dari ide pokok setiap paragraf ini kemudian disatukan menjadi satu ringkasan yang utuh.

Metode penemuan sangat berpengaruh terhadap peningkatan KPM siswa SMP Kelas VIII SMP Negeri 1 Cimaung. Melalui perhitungan ukuran dampak, metode ini berpengaruh sedang terhadap peningkatan KPM. Hal ini ditunjukkan melalui perhitungan ukuran dampak (*effect size*) menggunakan rumus d cohen sebesar 0,467 dengan kategori pengaruh sedang.

Tabel 5. Uji Normalitas Kemampuan menulis ringkasan (KMR)

Kelas	Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	
Kemampuan Menulis Ringkasan	Pretest-Eksperimen	.951	40	.081
	Posttest-Eksperimen	.961	40	.177
	Pretest-Kontrol	.954	40	.100
	Posttest-Kontrol	.953	40	.099

Tabel 6 Uji Homogenitas KMR

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Menulis Ringkasan (KMR)	Based on Mean	2.199	3	.156
	Based on Median	2.396	3	.156
	Based on Median and with adjusted df	2.396	3	152.652
	Based on trimmed mean	2.191	3	.156

Hasil perhitungan KMR secara statistik menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan angka signifikan ($Sig.$) = 0,081 untuk kelas eksperimen dan $Sig.$ = 0,100 untuk kelas kontrol. Nilai $Sig.$ lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ artinya kedua data nilai KMR terdistribusi normal (Tabel 5). Sementara itu hasil perhitungan uji homogenitas terhadap pretes KMR menunjukkan angka signifikansi ($Sig.$) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,090 (Tabel 6). ini berarti bahwa kedua kelas yang digunakan untuk penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang sama. Dengan demikian secara ilmiah syarat penelitian ini sudah terpenuhi. Perhitungan uji normalitas. Nilai $Sig.$ uji normalitas dan homogenitas yang lebih

besar dari 0,05 juga menjadi syarat untuk perhitungan uji parametrik selanjutnya.

Berdasarkan hasil uji t sampel berpasangan, menunjukkan bahwa nilai $Sig.(2tailed)$ sebesar 0,000 (Tabel 7) hal ini bermakna bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai KMR antara nilai pretes dan nilai posttest. Rata-rata nilai KMR posttest lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata KPM pretest. Kenaikan ini terjadi karena kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan penerapan metode penemuan. Sementara itu hasil perhitungan uji independen sampel t-tes menunjukkan bahwa nilai $Sig.(2tailed)$ sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ (Tabel 8) hal ini bermakna bahwa terdapat perbedaan rerata secara signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 7. Uji t Sampel Berpasangan

KMR	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1: Pretest-Eksperimen - Posttest-Eksperimen	-20.00	13.91365	2.19994	-24.44980	-15.55	-9.091	39	
Pair 2: Pretest-Kontrol - Posttest-Kontrol	-18.25	11.90507	1.88236	-22.05743	-14.44	-9.695	39	0.000

Tabel 8. Uji Independen Sampel t-tes

		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
KMR	Equal variances assumed	-7.502	78	.000	-20.00000	2.66612	-25.30783	-14.69217
	Equal variances not assumed	-7.502	70.933	.000	-20.00000	2.66612	-25.31617	-14.68383

Pengaruh Peningkatan KPM terhadap KMR

Terdapat sebuah korelasi atau hubungan yang terjadi antara variabel kemampuan pemahaman membaca (KPM) dan kemampuan menulis ringkasan (KMR). Di mana hubungan tersebut saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Berdasarkan perhitungan uji determinasi (R^2) menunjukkan bahwa besarnya nilai R Square sebesar 0,583 (Tabel 9). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan KPM mempengaruhi KMR dengan besar pengaruh sebesar 58,3 %. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Pemahaman membaca

teks siswa secara berbanding lurus akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis ringkasan teks eksplanasi.

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi (R²)^a

Model Summary ^b				
Model ^a	R ^a	R-Square ^a	Adjusted R-Square ^a	Std. Error of the Estimate ^a
1 ^a	0.764 ^a	0.583 ^a	0.572 ^a	0.18510 ^a

a. Predictors: (Constant), N-gain KMR^a

b. Dependent Variable: N-gain KPM^a

Berdasarkan perhitungan uji koefisien regresi simultan (uji F) diketahui bahwa besarnya nilai F hitung sebesar 53,195 dan nilai Sig. 0,000 (Tabel 10). Sementara itu nilai F tabel besarnya 3,245 untuk nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan Nilai Sig. $0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima, yaitu peningkatan KPM secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan KMR Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cimaung. Oleh karena itu siswa yang memahami teks bacaan akan lebih mudah dalam membuat ringkasan. Sebaliknya siswa yang tidak memahami teks bacaan akan mendapatkan kesulitan ketika menulis ringkasan.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan^a

ANOVA ^a						
Model ^a		Sum of Squares ^a	df ^a	Mean Square ^a	F ^a	Sig. ^a
1 ^a	Regression ^a	1.822 ^a	1 ^a	1.822 ^a	53.195 ^a	0.000 ^a
	Residual ^a	1.302 ^a	38 ^a	0.034 ^a		
	Total ^a	3.124 ^a	39 ^a			

a. Dependent Variable: N-gain KPM^a

b. Predictors: (Constant), N-gain KMR^a

Hasil perhitungan uji koefisien regresi parsial (Uji t) menunjukkan nilai $t_{hitung} = 7,294$ dan nilai Sig. = 0,000 (Tabel 11). Sedangkan nilai t tabel sebesar 2,026. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 7,294 > 2,026$ dan nilai Sig. $< \alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Keadaan ini dapat diartikan bahwa pengaruh penggunaan metode penemuan sangat besar dalam peningkatan nilai kemampuan pemahaman membaca (KPM) dan kemampuan menulis ringkasan (KMR) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cimaung.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)^a

Model ^a		Coefficients ^a		t ^a	Sig. ^a	
		Unstandardized Coefficients ^a	Standardized Coefficients ^a			
	B ^a	Std. Error ^a	Beta ^a			
1 ^a	(Constant) ^a	0.101 ^a	0.056 ^a		1.793 ^a	0.081 ^a
	N-gain KMR ^a	0.840 ^a	0.115 ^a	0.764 ^a	7.294 ^a	0.000 ^a

a. Dependent Variable: N-gain KPM^a

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka penulis membuat simpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran penemuan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Metode ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembelajaran. Terutama sekali dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, seperti memahami teks, berdiskusi, bertanya, berinteraksi dengan yang lain, dan berani tampil ke depan untuk mempresentasikan hasil jawaban di depan kelas. Metode penemuan lebih efektif secara signifikan jika dibandingkan dengan metode ekspositori (ceramah). Secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan kemampuan pemahaman membaca (KPM) dan kemampuan menulis ringkasan (KMR) teks eksplanasi. Dengan kata lain siswa yang belajar dengan menggunakan metode penemuan mengalami peningkatan nilai rata-rata kemampuan memahami teks dan kemampuan meringkas teks eksplanasi. Sehingga secara keseluruhan metode pembelajaran penemuan lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan metode ekspositori.
2. Kemampuan pemahaman membaca (KPM) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cimaung mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah pembelajaran dilakukan dengan metode penemuan. Hal ini berdasarkan perhitungan nilai gain atau peningkatan nilai dari nilai *pretest*

- menjadi *posttest* serta setelah melalui uji statistik lainnya. Peningkatan nilai rata-rata kelas yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran penemuan mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas lain yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan gain ternormalisasi (N-gain) sebesar 0,464 atau kategori peningkatan sedang.
3. Kemampuan menulis ringkasan (KMR) siswa SMP Negeri 1 Cimaung mengalami peningkatan setelah siswa belajar dengan menggunakan metode penemuan. Hal ini berdasarkan perhitungan statistik deskriptif dan uji statistik lainnya menunjukkan bahwa secara signifikan sangat terpengaruh oleh penggunaan metode penemuan. Besarnya peningkatan nilai rata-rata KMR ditunjukkan oleh nilai gain ternormalisasi N-gain sebesar 0,509 dengan kategori peningkatan berada pada taraf sedang.
 4. Terdapat pengaruh yang linear antara peningkatan kemampuan pemahaman membaca (KPM) teks eksplanasi terhadap peningkatan kemampuan menulis ringkasan (KMR) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cimaung. Hasil uji determinasi menunjukkan tingkat pengaruhnya sebesar 58,3 %. Berdasarkan perhitungan uji F menunjukkan bahwa Peningkatan KPM sangat berpengaruh terhadap peningkatan KMR. Berdasarkan uji koefisien regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang besar antara variabel-variabel penelitian. Yaitu penerapan metode penemuan sangat berpengaruh terhadap variabel KPM dan KMR Islam.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Agus Suriarmiharja, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ahuja, Pramila dan Ahuja. 2007. *How to Read Effectively and Efficiently*. New. Delhi: Sterling Publishers
- Akhadiah, Subarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaali. 2007, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Djiwandono, M. Soenardi. 2011. *Test Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Djiwatampu, Meithy. 2008. *Membaca untuk Belajar* (cetakan ke-2). Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunasa, Singgih. 2007. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi, Amirul Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka.
- Hardjasudjana. 1988, *Materi Pokok Keterampilan Membaca Modul 1, 3, 4, 6*, Jakarta: Karunia
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati, 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Iriani, Pritha Rizki. 2012. "Instrumen Keefektifan Strategi Group Mapping Activity (GMA) terhadap Kemampuan Menulis Rangkuman Isi Buku." Tidak diterbitkan.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa: Komposisi Lanjutan 1*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Matlin, Margaret W. 2005 *Cognition*, New York: Wiley.
- Newfield, Tim. 2001. *Teaching Summarizing Skill: Some Practical Hints* (ELJ Journal). Didapat dari <http://www.tnewfields.info/Articles/sum.htm>
- Nurhadi, 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.

- Parera, J. Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Jakarta: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Razak, Abdul, Membaca Pemahaman teori dan Aplikasi Pengajaran. Pekanbaru: PT. Autograbi, 2001.
- Roestiyah. 2002. *Metode Eksperimen*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis. . . Siapa Takut?*. Bandung: Kanisius.
- Ruseffendi, ET. 2006. *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. (Edisi Revisi). Bandung: Tarsito.
- Snow, Catherine. 2002. *Reading for Understanding: Toward an R&D Program in Reading Comprehension*. Santa Monica: RAND Corporation.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2009. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Cet.IX; Jakarta: Bumi Aksara.
- Suherman, E. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: JICA. UPI.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: CV. Angkasa
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
-